

PENGGUNAAN PARODI DALAM MEMPERTAHANKAN INGATAN MATERI PELAJARAN KIMIA

MELIYANI

SMA Adzkia Islamic School Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: melianikodok@gmail.com

ABSTRAK

Banyak remaja senang bahkan hobi dengan aktivitas bernyanyi. Tak jarang lagu yang disukainya lebih cepat diingat daripada materi pelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan referensi penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan materi pelajaran. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan responden siswa SMA Adzkia Islamic School kelas XII MIPA pada mata pelajaran kimia tahun pelajaran 2021/2022. Sebelumnya siswa sudah pernah menggunakan parodi pada mata pelajaran kimia di kelas X, XI dan kelas XII yang sedang berjalan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara tidak terstruktur. Pada proses pengumpulan data, digali daya ingat siswa terhadap materi yang diparodikan dan yang tidak diparodikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan parodi dapat mempertahankan ingatan terhadap materi pelajaran kimia. Hal ini ditunjukkan dari data penelitian sebanyak 95% siswa masih mengingat materi kelas X dan XI yang disajikan dalam bentuk parodi. Hasil wawancara menunjukkan 19 dari 20 siswa setuju bahwa parodi dapat membantu mereka mengingat materi pelajaran dan memotivasi siswa dalam mata pelajaran kimia.

Kata Kunci: parodi, ingatan, kimia

ABSTRACT

Many teenagers are happy and even have a hobby with singing activities. Not infrequently the song he likes is faster to remember than the subject matter. This study was conducted to provide a reference for the use of parody in retaining the memory of the subject matter. The research conducted is a qualitative descriptive study with the respondents being students of SMA Adzkia Islamic School class XII MIPA in chemistry subjects in the 2021/2022 school year. Previously, students had used parodies in ongoing chemistry subjects in grades X, XI and XII. Data collection techniques using observation techniques and unstructured interviews. In the process of collecting data, the student's memory of the material that was parodied and which was not parodied was explored. The results showed that the use of parody can maintain a memory of chemistry subject matter. This is shown from the research data as much as 95% of students still remember the material for X and XI class which is presented in the form of a parody. The results of the interview showed that 19 out of 20 students agreed that parody could help them remember the subject matter and motivate students in chemistry.

Keywords: parody, memory, chemistry

PENDAHULUAN

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas, mata pelajaran kimia merupakan salah satu cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu kimia dan penerapannya sangat banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun masih banyak siswa beranggapan kimia adalah ilmu yang sulit dimengerti dan membosankan. Banyaknya konsep, prinsip, dan prosedur dalam ilmu kimia yang perlu dihafal mungkin menjadi faktor munculnya anggapan tersebut. Jika dilihat sistematis materi kimia pada jenjang SMA, materi kelas X sampai kelas XII saling berkesinambungan. Sehingga apabila siswa tidak mengingat materi kelas X, sangat besar kemungkinan siswa akan mengalami kesulitan di kelas XI maupun XII. Kesulitan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Untuk itu sangat penting bagi siswa mengingat materi pelajaran dengan ingatan jangka panjang.

Menurut Slameto (2003) ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya. Informasi yang diterima dapat disimpan untuk beberapa saat saja,

beberapa waktu, dan jangka waktu yang tidak terbatas. Walgito (2004) menjelaskan bahwa ada tiga tahapan mengingat, yaitu memasukkan informasi, menyimpan, dan menimbulkan kembali. Dengan demikian apabila ditinjau lebih lanjut, ingatan itu tidak hanya kemampuan untuk menyimpan apa yang pernah dipelajari saja, tetapi juga kemampuan untuk menimbulkan kembali informasi tersebut. Dalam penelitian Ramlah (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan mengingat dengan hasil belajar. Banyak cara yang sudah dilakukan oleh guru dalam membantu siswa mengingat materi pelajaran, salah satunya parodi. Chaileisyra Miranda (2021) mengatakan bahwa pada dasarnya penciptaan lagu parodi dilakukan dengan mengubah, mengganti atau mengaransemen lagu original. Dalam pembelajaran, parodi biasanya dimasukkan ke dalam contoh apersepsi yang dapat menstimulus siswa terutama pada kegiatan awal pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwan Satria dan Raden Gamal Tamrin Kusumah (2019) yang membahas analisis keterkaitan motivasi dan apersepsi terhadap hasil belajar. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara apersepsi dengan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, parodi lagu tidak hanya bisa dilakukan sebelum pelajaran dimulai (apersepsi), tetapi juga dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir (rangkuman materi). Penggunaan parodi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menyanyikan lagu dengan nada yang sudah ada (meniru), namun syairnya diganti dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pengamatan guru kimia terhadap kebiasaan siswa kelas X MIPA pada tahun ajaran 2019/2020 menunjukkan siswa kelas tersebut sangat hobi bernyanyi. Hampir setiap jam kosong, istirahat, bahkan ketika mengerjakan latihan soal mereka akan meminta ijin mendengarkan lagu menggunakan speaker kelas dan bernyanyi bersama-sama. Siswa tampak dengan mudah menghafal lirik lagu yang mereka dengar. Namun dari pengalaman guru dan diskusi dengan guru lainnya, hampir setengah dari mereka memiliki nilai kurang. Beberapa guru menuturkan soal yang diberikan mudah dan banyak hafalan, kalau saja mereka mau menghafal dan paham pasti bisa. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan mengingat dan ketahanan daya ingat setiap siswa tentunya berbeda. Kebiasaan bernyanyi inilah yang menarik untuk dimanfaatkan dalam meningkatkan ketahanan daya ingat siswa, sehingga diharapkan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Penggunaan parodi dimaksudkan agar materi yang disampaikan mudah diserap, diingat dalam jangka waktu lama (long term memory), dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan siswa pada materi pelajaran kimia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan siswa khususnya pada mata pelajaran kimia. Dengan mempertahankan ingatan materi, diharapkan dapat berdampak terhadap peningkatan hasil belajar dan efisiensi waktu dalam pembelajaran dengan tidak mengulang detail materi yang pernah dipelajari. Dengan mengetahui bagaimana penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan, maka dapat dijadikan referensi inovasi dalam efisiensi pembelajaran dan peningkatan hasil belajar. Hal tersebut dapat membantu memajukan pendidikan Indonesia secara umum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Adzkiya Islamic School beralamat di jalan sukamulya V nomor 1, Serua Indah, Ciputat, Tangerang Selatan, Provinsi Banten pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Penelitian berjudul penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan materi pelajaran kimia ini mengambil subjek penelitian siswa kelas XII MIPA tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 20 siswa dengan perincian 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, digunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas dan tingkah laku selama kegiatan pembelajaran. Metode wawancara dalam

penelitian ini bertujuan untuk mengklarifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dalam observasi.

Penelitian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap pemberian informasi dan tahap menimbulkan kembali informasi. Pada tahap pemberian informasi, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan parodi materi pada proses pembelajaran kimia di kelas X dan XI, dan menyanyikan parodi bersama. Tahap pemberian informasi dilakukan pada tahun 2020 dan 2021. Tahap selanjutnya adalah tahap menimbulkan kembali informasi. Pada tahap ini, parodi yang sudah pernah dinyanyikan, dimunculkan kembali pada pembelajaran kimia di kelas XII. Waktu penelitian yang dimaksud adalah periode observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada Februari sampai Maret 2021. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang berbentuk deskriptif kualitatif yaitu untuk memberikan gambaran ketahanan daya ingat materi pelajaran kimia. Semua instrumen yang digunakan dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan fokus masalah untuk selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Ketahanan ingatan materi pelajaran diketahui dari ingatan siswa pada isi materi yang pernah dipelajari di kelas X dan XI menggunakan parodi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

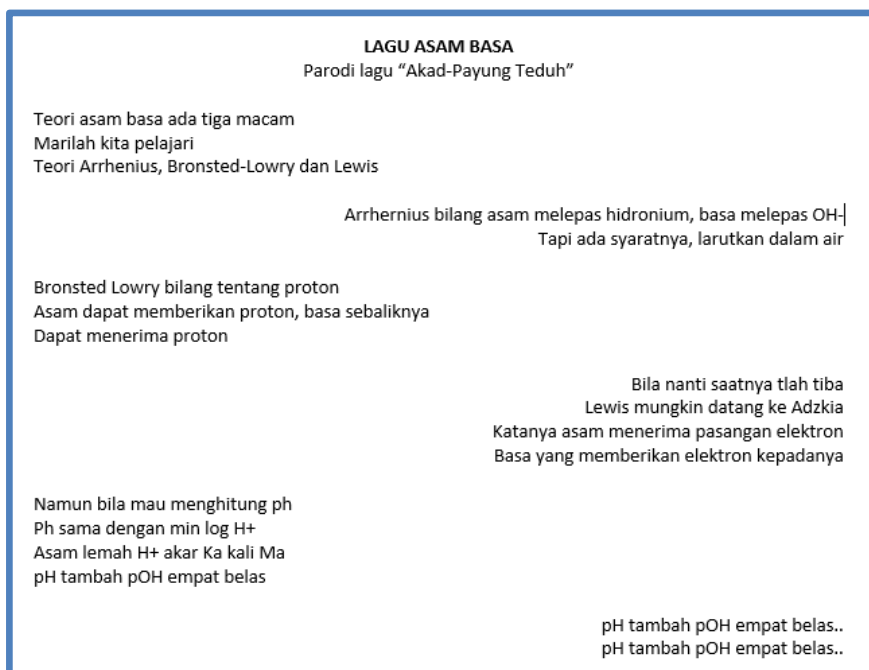
Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pemberian informasi. Tahap ini dilakukan dengan memberikan parodi lagu pada proses pembelajaran kimia di kelas X dan XI. Parodi tersebut dinyanyikan secara bersama-sama saat kegiatan awal dan akhir pembelajaran selama pokok bahasan berlangsung. Tidak semua pokok bahasan diberikan lagu parodi, hanya pokok bahasan tertentu yang dipilih dengan kriteria materi sering dijumpai pada ujian sekolah, bersifat konsep atau prinsip dan merupakan materi prasyarat untuk pembelajaran di kelas XII. Pada kelas X, parodi diberikan pada pokok bahasan reaksi oksidasi dan reduksi dengan lirik sebagai berikut.

Lagu Redoks
Parodi lagu "naik-naik ke puncak gunung"

Naik-naik ke oksidasi
Turun-turun reduksi
Naik-naik ke oksidasi
Turun-turun reduksi
Kiri kanan ku lihat biloks
Unsur bebas biloks kosong
Kalau senyawa dijumlahin enol
Ion lihat muatannya

Gambar 1. Parodi lagu reaksi oksidasi dan reduksi

Materi reaksi oksidasi dan reduksi dipilih karena merupakan materi prasyarat dari penyetaraan reaksi redoks di kelas XII. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, siswa sering lupa konsep bilangan oksidasi di kelas X, sehingga guru harus mengulang kembali menjelaskan materi bilangan oksidasi di kelas XII. Pada kelas XI, parodi diberikan pada pokok bahasan asam basa dengan lirik sebagai berikut.



Gambar 2. Parodi lagu asam basa

Materi asam basa dipilih karena sering muncul dalam ujian sekolah. Berdasarkan pengalaman sebelumnya, banyak siswa lupa dan tertukar-tukar bunyi pasal ketiga teori asam basa tersebut karena teorinya mirip, mengandung kata yang sama yaitu melepas dan menerima. Sehingga berakibat salah jawaban pada soal ujian.

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah menimbulkan kembali informasi. Pada tahap ini dilakukan stimulus untuk mengingat kembali parodi yang pernah diberikan dan bernyanyi bersama. Tahap kedua dilakukan pada kelas XII, berjarak sekitar 1 – 2 tahun dari tahap pemberian informasi. Dari hasil temuan peneliti, siswa kelas XII secara otomatis bernyanyi lagu parodi yang pernah diberikan ketika belajar materi penyetaraan reaksi redoks metode perubahan bilangan biloks. Berdasarkan pengamatan, seluruh siswa terlihat masih hafal dengan baik lirik lagu parodi tersebut dan bernyanyi bersama-sama dengan suara keras dan wajah ceria. Kejadian yang hampir sama ditemui pada saat pendalaman materi ujian sekolah. Pada saat bertemu soal berkaitan konsep asam basa dan derajat keasaman, guru memberikan stimulus lagu parodi asam basa. Hampir seluruh siswa masih mengingat lirik lagu tersebut, nampak 4 siswa seperti lupa sebagian lirik lagunya tapi tetap bernyanyi mengikuti teman-temannya.

Untuk mengklarifikasi dan melengkapi data yang diperoleh dari pengamatan, maka dilakukan wawancara tidak terstruktur kepada seluruh siswa kelas XII MIPA berjumlah 20 siswa. Setelah dilakukan proses reduksi, maka diperoleh enam fokus, meliputi (1) pandangan umum terhadap penggunaan parodi dalam proses pembelajaran, (2) penggunaan parodi pada mata pelajaran kimia, (3) ingatan terhadap isi materi yang pernah diparodikan dan yang tidak diparodikan, (4) frekuensi menyanyikan lagu parodi untuk dapat mengingat materi, (5) kemungkinan diterapkan pada mata pelajaran lain, (6) pembuat lagu parodi untuk memperoleh ingatan maksimal. Selaras dengan hasil pengamatan, hasil wawancara menunjukkan siswa sangat antusias pada penggunaan parodi dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran kimia. Hal tersebut sangat dirasakan oleh 19 dari 20 siswa atau sebesar 95% jumlah siswa ketika pembelajaran di kelas XII materi penyetaraan reaksi redoks metode perubahan biloks. Sebagian besar siswa juga terbantu dengan lagu parodi saat mengerjakan soal yang berkaitan. Sebanyak 100% jumlah siswa menyatakan penggunaan parodi cocok untuk mata pelajaran kimia, terutama pada konsep dan prosedur, namun untuk prinsip berupa rumus dirasa kurang cocok oleh 4 siswa. Sebanyak 19 dari 20 siswa masih mengingat materi yang diparodikan di kelas X dan XI, sementara materi yang tidak

diparodikan sebagian besar siswa lupa. Ingatan siswa pada lagu parodi muncul spontan ketika mendengar musik lagu tersebut ataupun mendengar judul materi yang bersangkutan. Hal yang sangat menarik adalah rata-rata siswa dapat menghafal lagu parodi yang diberikan hanya dengan menyanyikannya sebanyak lima kali. Beberapa siswa bahkan bisa mengingatnya hanya dengan menyanyikannya satu kali.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan materi pelajaran khususnya pada mata pelajaran kimia. Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara seperti hasil yang telah disampaikan. Penggunaan parodi pada proses pembelajaran dirasa meningkatkan motivasi, sangat menyenangkan dan memudahkan untuk diingat oleh siswa. Hal ini di dukung dengan data observasi dan wawancara. Bagi siswa, penggunaan parodi dianggap lebih mudah, menyenangkan, asyik dan menghibur karena seru dapat mencairkan suasana, mereka sangat suka bernyanyi, lagu asli yang digunakan terkenal, lebih hemat waktu, lebih ringkas, dan pembelajarannya menjadi tidak monoton. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Andryani (2017) dalam studi kasus implementasi strategi *multiple intelligences* pada pembelajaran bahasa inggris. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode parodi dalam peningkatan kosakata bahasa inggris siswa membuat suasana pembelajaran dikelas menjadi aktif, menarik, dan menyenangkan. Dari delapan strategi yang digunakan oleh guru pada penelitian tersebut, metode yang selalu membuat para siswa senang dan enjoy adalah metode parodi. Implementasi metode parodi ini adalah guru menyiapkan lagu sesuai dengan materi yang diajarkan. Lagu tersebut bisa ciptaan sendiri atau adopsi dari lagu-lagu yang sudah dikenal para siswa. Dengan metode parodi, para siswa secara mudah dan cepat mengingat materi yang telah diajarkan.

Dalam hal mata pelajaran kimia yang termasuk dalam program ilmu pengetahuan alam, penggunaan parodi tetap dirasa cocok oleh siswa. Ilmu kimia memiliki karakteristik abstrak, penyederhanaan dari keadaan sebenarnya, berurutan dan berjenjang (Kean dan Middlecamp, 1985). Ciri khas berurutan dan berjenjang inilah yang menuntut siswa harus memahami dan mengingat konsep dan prinsip dasar sebagai prasyarat materi lanjutannya. Sebagai bagian dari ilmu alam, kimia mengandung konsep, prinsip, dan prosedur. Karakteristik inilah yang mungkin menjadikan pelajaran kimia dirasa sulit oleh sebagian siswa. Namun penggunaan parodi dapat mengatasi sedikit kesulitan yang dirasakan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara bahwa penggunaan parodi dapat membuat konsep dasar dan prosedur dalam mata pelajaran kimia mudah diingat, dan tidak membuat stress. Dalam penelitian ini, parodi lagu oksidasi reduksi merupakan bentuk ringkas dari definisi reaksi oksidasi dan reduksi serta bagian dari prosedur dalam menentukan bilangan oksidasi. Adapun lagu parodi asam basa merupakan bentuk ringkas dari bunyi teori asam basa dari tiga tokoh, dan prinsip rumus cara menghitung konsentrasi ion hidrogen dan derajat keasaman. Seluruh siswa menyatakan penggunaan parodi cocok untuk mata pelajaran kimia, terutama pada konsep dan prosedur, namun untuk prinsip berupa rumus dirasa kurang cocok oleh 4 siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh siswa bahwa parodi membuat siswa lebih mudah mengingat materi kimia yang diajarkan, lebih efisien dalam menghafal karena tidak textbook, tahan lama dalam ingatan, dan membuat kimia terlihat lebih sederhana juga mudah. Namun demikian, kelemahan dari parodi adalah kurang cocok untuk menghafal rumus terutama rumus turunan.

Sebanyak 19 dari 20 siswa menyatakan bahwa materi yang diparodikan lebih tahan dalam ingatan sampai saat ini dibandingkan materi yang tidak diparodikan. Sebagian besar siswa akan spontan bernyanyi lagu parodi ketika mendengar lagu aslinya. Hal ini tentunya perlu didukung dengan ketepatan pemilihan kata dalam proses pembuatan parodi. Pemilihan kata sederhana dan sesuai ritme lagu dapat membantu mengingat isi lagu parodi. Ingatan materi kimia menggunakan parodi ini dirasakan manfaatnya oleh siswa kelas XII MIPA ketika ujian. Secara spontan mereka mengingat lagu parodinya maka mereka mengingat

materi kimianya sehingga dapat menjawab soal ujian dengan benar. Secara tidak langsung, hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Advend SRI Rizky Sianturi dan Ely Djulia (2016) tentang pengaruh model pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap hasil belajar dan keterampilan proses siswa pada materi sistem ekskresi. Berdasarkan data hasil observasi dalam penelitian tersebut, saat bermain Games Siapa Saya mencapai persentase nilai rata-rata siswa sebesar 73,38% dan saat melakukan proses pembelajaran parodi lagu mencapai persentase nilai rata-rata sebesar 82,73%. Hal ini dijelaskan dalam penelitian tersebut, bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan juga sesuai dengan kecerdasan majemuk yang dimiliki siswa dapat meningkatkan keaktifan di dalam kelas lewat keterampilan-keterampilan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Makmun Khairani (2017) banyak ragam kiat yang dapat dicoba siswa dalam meningkatkan daya ingatnya, dua diantaranya adalah dengan cara *rhyme* dan *system* kata pasak. Cara *rhyme* yakni sajak yang dibuat sedemikian rupa untuk mengingat informasi. Sementara cara *system* kata pasak menggunakan komponen-komponen yang telah dikuasai sebagai pasak pengait memori baru. Dari penjelasan tersebut, penggunaan parodi dalam pembelajaran dapat memenuhi dua cara meningkatkan daya ingat siswa. Penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan siswa pada materi kimia sangat direkomendasikan. Hal menarik yang ditemui dalam penelitian ini adalah rata-rata siswa dapat mengingat lagu parodi hanya dengan 5-7 kali mendengar dan menyanyikan lagunya. Bahkan pada beberapa anak yang sangat suka musik, dapat mengingat lirik parodi hanya dengan satu kali menyanyikannya. Ingatan siswa pada lagu parodi muncul spontan ketika mendengar musik lagu tersebut ataupun mendengar judul materi yang bersangkutan. Fenomena ini dapat dihubungkan dengan kiat meningkatkan daya ingat siswa menurut Makmun Khairani (2017), dimana lirik lagu parodi sebagai *rhyme*, dan lagu aslinya sebagai pasak.

Dari hasil penelitian ini, keberhasilan penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan siswa pada materi kimia dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya ketertarikan siswa terhadap musik, pemilihan lagu asli yang sedang terkenal dikalangan siswa, kesesuaian lirik parodi dengan ritme lagu aslinya, pemilihan kata-kata dalam penyusunan lirik parodi, dan karakteristik materi. Pemilihan lagu menjadi faktor penting pada keberhasilan penggunaan parodi. Jika lagu yang dipilih tidak pernah di dengar siswa sebelumnya, justru akan menjadi beban berlipat bagi siswa karena harus menghafal nada lagunya dan menghafal liriknya. Oleh karena itu pemilihan lagu asli sangat penting untuk digali sejak awal lagu apa yang sedang digemari siswa pada masanya.

KESIMPULAN

Penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan siswa terhadap materi pelajaran kimia dianggap tepat dan baik. Hasil penelitian menunjukkan siswa lebih mengingat materi kelas X dan XI yang diparodikan daripada yang tidak diparodikan. Sebanyak 95% siswa masih mengingat dengan baik lirik parodi dan isi materinya setelah 1-2 tahun berlalu. Penggunaan parodi memiliki kelebihan, diantaranya materi dapat bertahan lama dalam ingatan, pembelajaran menjadi menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, efektif dan efisien. Penggunaan parodi cocok untuk materi yang bersifat konsep dan prosedur, namun kurang cocok untuk materi yang bersifat prinsip seperti rumus. Penggunaan parodi dalam mempertahankan ingatan materi pelajaran akan berhasil jika didukung oleh beberapa faktor, diantaranya ketertarikan siswa terhadap musik, pemilihan lagu asli yang sedang terkenal dikalangan siswa, kesesuaian lirik parodi dengan ritme lagu aslinya, pemilihan kata-kata dalam penyusunan lirik parodi, dan karakteristik materi. Secara teori, pertahanan ingatan (retensi) materi pelajaran dapat berdampak pada hasil belajar, namun dalam penelitian ini belum ditemukan apakah penggunaan parodi dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran kimia. Hal ini dapat menjadi prospek pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Santi. (2017). Implementasi Strategi Multiple Intelligences pada Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Inklusi Semai Jepara). *At-Tarbawi*, 2(2), 121-140.
- Khairani, Makmun. (2017). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Middlecamp, C, & Kean, E. (1985). *Panduan Belajar Kimia Dasar*. Jakarta:PT.Gramedia.
- Miranda, Chaileisya. (2021). Perlindungan Hak Cipta Terhadap Pencipta Lagu Dalam Penggunaan Video Parodi Di Youtube. *Journal of Intellectual Property*, 4(1). Doi: [10.20885/jipro.vol4.iss1.art4](https://doi.org/10.20885/jipro.vol4.iss1.art4) .
- Ramlah. (2015). *Pengaruh Kemampuan Mengingat Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI MI An-Nashar Makassar*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin. Makassar.
- Satria, I, & Kusumah, RGT. (2019). Analisis Keterkaitan Motivasi Dan Apersepsi Terhadap Hasil Belajar IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 1(1), 114-123.
- Sianturi, ASR & Djulia, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 4(2), 007 – 014.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.